Arsip Bacaan Gratis

Bebas seperti udara! Siapapun boleh membaca, menyebarluaskan, dan memanfaatkan semua bacaan di blog ini untuk tujuan apapun.

Senin, 17 Agustus 2026

Mengkooptasi Budaya Tandingan

Troy Southgate dan National Revolutionary Faction

Penulis: Graham D. Macklin

Abstrak

Didirikan pada 1996 oleh mantan aktivis *National Front*, Troy Southgate, *National Revolutionary Faction (NRF)* merupakan sebuah kelompok kecil *(groupuscule)* "anarkis-nasionalis". Berbeda dengan *International Third Position*, sekte fasis Katolik reaksioner yang menjadi asal-usulnya, NRF mempromosikan agenda anarkis yang radikal, anti-kapitalis, dan anti-Marxis, yang mengusung komunitas-komunitas pedesaan otonom dalam suatu kerangka pan-Eropa yang terdesentralisasi. Meskipun NRF mempertahankan inti ideologis yang dapat dengan mudah dikenali sebagai fasis, ideologi tersebut sama sekali bukan sekadar pengulangan masa lalu secara mimetik. Sebagai hasil dari radikalisasinya yang semakin kuat, NRF berupaya bergerak "melampaui kiri dan kanan", melampaui batas-batas tradisional nasional-Bolshevisme, untuk membentuk suatu sintesis yang tampaknya tidak selaras antara fasisme dan anarkisme. Melalui publikasi cetak dan daringnya, NRF berupaya memanfaatkan posisi ideologisnya yang unik untuk mengeksploitasi budaya tandingan yang sedang berkembang, yang mencakup musik heavy metal industrial, paganisme, esoterisme, okultisme, dan Satanisme. Menurut keyakinannya, budaya tandingan ini menyimpan kunci bagi penghidupan kembali spiritual masyarakat Barat, yang pada akhirnya siap menuju suatu pemberontakan ala Evola terhadap kekuatan-kekuatan kapitalisme global Amerika yang melemahkan masyarakat secara kultural dan rasial. Pemeriksaan terperinci terhadap sejarah, aktivisme, struktur, dan perkembangan ideologisnya yang terus berlangsung menunjukkan NRF sebagai wadah peleburan ideologis bagi jaringan internasional "nasional-revolusioner" pembangkang yang terus berkembang, yang kini sedang mengkalibrasi ulang cita-cita mereka guna mengatasi marginalisasi akut yang mereka alami. **[1]**

Kata kunci: anarkisme, anarko-primitivisme, anti-globalisasi, budaya tandingan, fasisme, anarkisme-nasional, nasional-Bolshevisme, *National Revolutionary Front*, okultisme, paganisme, Troy Southgate

Dalam karya monumentalnya *A History of Fascism: 1914–1945*, Stanley Payne hanya mencurahkan dua halaman untuk fasisme Inggris, yang disebutnya sebagai "sebuah oksimoron politik", sementara jumlah literatur yang membahasnya "berbanding terbalik dengan signifikansinya". **[2]** Sikap meremehkan semacam ini nyaris membungkam kajian mengenai fasisme Inggris pasca-perang, yang hanya dipandang sebagai sebuah epilog dari signifikansi zaman fasisme Inggris pada periode antar-perang. Fasisme Inggris pada periode antar-perang sendiri hanya dianggap menarik sebagai catatan kaki yang relatif tidak berbahaya dalam sejarah fasisme dan Nazisme. Walter Lacquer juga menunjukkan sikap serupa ketika menolak mengkaji fasisme Inggris pasca-perang, *"karena ia tidak terlalu signifikan ataupun memiliki keaslian dalam bentuk apa pun."* **[3]** Meskipun terdapat unsur kebenaran dalam pandangan ini, fokus metodologisnya yang reduktif pada tolak ukur tradisional berupa inti ideologi dan kinerja elektoral mengabaikan sejauh mana fasisme Inggris beroperasi di luar batas-batas elektoral, nasional, dan hukum yang dapat diukur secara rapi. Hal ini pada akhirnya meremehkan dampak politik fasisme yang lebih luas.

Dalam konteks ini, elaborasi terbaru Roger Griffin mengenai konsep *groupuscule* fasis memberikan koreksi yang sangat dibutuhkan terhadap pendekatan analitis yang kerdil, yang justru mengaburkan sebanyak yang diungkapkannya. Studi kasus mengenai *National Revolutionary Faction (NRF)* ini memberikan contoh penting mengenai inti sinkretis fasisme yang kuat serta kemampuannya menghasilkan sintesis-sintesis baru dan pragmatis. Meskipun sintesis antara kiri dan kanan dalam *groupuscule* "posisi ketiga" *(Third Position)* membuat klasifikasi mereka menjadi cukup problematis, artikel ini menunjukkan bahwa, terlepas dari kapasitasnya yang sangat lentur untuk berubah, *groupuscule* "nasional-revolusioner" tetap mempertahankan, setidaknya bagi mereka yang memahami seluk-beluknya, ciri khas Cain yang dapat dikenali. Asal-usul tersebut juga tampak jelas dalam sintesis antara anarkisme dan fasisme Evolian yang dianut oleh pendiri NRF, Troy Southgate. Perjalanan politiknya yang berkembang dengan cepat, dari fasisme Inggris yang (secara relatif) ortodoks menuju ideologi "anarkisme-nasional" yang radikal, anti-kapitalis, dan "pasca-posisi-ketiga", merepresentasikan pemberontakan yang sangat personal dan idiosinkratik terhadap dunia modern.

Asal-Usul

Cari Yang Anda Mau...

Telusuri

Mengenai Saya

Front Anti-Penindasan Sidoarjo

Lihat profil lengkapku

Arsip Blog

▼ 2026 (85)
▼ Agustus (1)
Mengkooptasi Budaya Tandingan
► Juli (9)
► Juni (10)
► Mei (14)
► April (22)
► Maret (24)
► Januari (5)
► 2025 (8)

Translate

Pilih Bahasa

Diberdayakan oleh Google Terjemahan

Asal-usul NRF dapat ditelusuri hingga keruntuhan *National Front (NF)* pada 1979. Sejak didirikan pada 1967, NF berkembang pesat hingga pada 1973 memiliki sekitar 17.500 anggota, meskipun sekitar 64.000 orang tercatat pernah bergabung dalam barisannya sepanjang dekade tersebut. **[4]** Setelah memperoleh keberhasilan relatif dalam pemilihan Greater London County Council pada Mei 1977, yang menutupi kemerosotan politiknya secara keseluruhan, banyak pengamat khawatir bahwa NF berada di ambang terobosan politik besar. **[5]** Didorong oleh kepercayaan diri yang berlebihan, NF mengajukan 303 kandidat dalam pemilihan umum 1979, jumlah yang melampaui partai politik mana pun yang berupaya menantang kemapanan sejak Partai Buruh pada 1919. **[6]** Namun, *Partai Konservatif* yang bangkit kembali di bawah kepemimpinan Margaret Thatcher mengambil alih platform anti-imigrasinya sekaligus menerapkan sikap yang sama kerasnya terhadap hukum dan ketertiban. Akibatnya, NF dihantam telak dan hanya memperoleh 191.706 suara yang menyedihkan (1,4 %). **[7]**

Itulah *Götterdämmerung*. Trauma yang dihasilkan mempercepat kemerosotan dan perpecahan NF serta mendorong mundurnya ketua nominalnya, John Tyndall, yang disalahkan atas penghinaan tersebut. Dilanda perselisihan internal dan kesulitan menghadapi kegagalannya, NF memasuki periode radikalisasi ideologis yang sangat intens. Pemicu perkembangan ini adalah kedatangan sekitar 40 orang fasis Italia yang melarikan diri ke Inggris, yang berasal dari *Terza Posizione* dan *Nuclei Armati Rivoluzionari*. Beberapa di antara mereka terlibat dalam pengeboman mengerikan di stasiun kereta api Bologna pada 1980 yang menewaskan 80 orang. **[8]** Selain memasok dana kepada NF, mereka juga memperkenalkan anggotanya pada gagasan Julius Evola, seorang teoretikus rasial Italia dari kalangan aristokrat yang setelah 1945 menjadi sumber inspirasi utama bagi generasi muda fasis Italia. **[9]** Radikalisasi di kalangan aktivis yang lebih muda, berpendidikan, dan ambisius ini menciptakan perpecahan lebih lanjut di dalam NF, yang berpuncak pada keluarnya Martin Webster, *National Activities Organiser*, pada 1983. **[10]**

Kepergian Webster membuka jalan bagi menguatnya kecenderungan sayap kiri dan anti-kapitalis dalam NF, yang terinspirasi oleh *Nouvelle Droite* Prancis dan tulisan-tulisan "anti-Nazi" Otto Strasser. **[11]** Penyerapan gagasan-gagasan ideologis dari luar ini mendorong berkembangnya ideologi “posisi ketiga” yang lebih canggih secara intelektual dan bersifat internasionalis, yang ditampilkan dalam jurnal teoritis NF, *Rising*. Dengan meniru pretensi esoteris-elitis Evola dan Corneliu Codreanu, NF berupaya mengubah dirinya menjadi organisasi revolusioner berbasis kader dan membersihkan diri dari *“nasionalis yang hanya duduk di kursi, diktator kelas teri, atau pelarian dari partai-partai politik lama.”* **[12]** Pada Januari 1985, jumlah anggotanya telah merosot menjadi 1.000 orang. **[13]** Inspirasi ideologis NF berasal dari *The Political Soldier (1984)* karya Derek Holland, yang membayangkan suatu bentuk nasionalisme rasial elitis yang dipimpin oleh “jenis manusia baru yang akan menjalani kehidupan Nasionalis setiap hari” sembari mempersiapkan diri untuk “perang suci” melawan negara Inggris yang dianggap jahat. **[14]** Dengan meninggalkan politik elektoral, NF mengagungkan aktivisme akar rumput berbasis komunitas dan pada akhirnya bercita-cita menggantikan politik parlementer dengan demokrasi langsung atau “pemerintahan rakyat”, yang diadaptasi dari *Green Book* karya Kolonel Qaddafi. Karya tersebut dipuja berdampingan dengan Iran di bawah Ayatollah Khomeini dan *Nation of Islam* yang menganut separatisme kulit hitam di bawah Louis Farrakhan. Namun, tidak semua orang menerima evolusi ideologisnya. Pada 1989, NF terpecah menjadi dua kelompok terpisah: *Third Way* yang dipimpin Patrick Harrington, dan *International Third Position (ITP)* yang dipimpin Derek Holland, Roberto Fiore, dan Nick Griffin, yang kelak menjadi ketua *British National Party (BNP)*. **[15]**

Troy Southgate

Lahir di Crystal Palace, London Selatan, pada 1965, perjalanan politik Troy Southgate dimulai pada 1984 ketika ia bergabung dengan NF, tepat ketika organisasi tersebut sedang menyelesaikan transformasi pesatnya menjadi sebuah organisasi revolusioner. Southgate mengklaim bahwa dirinya tertarik pada platform “pemerintahan rakyat” dan distributisme Katolik, bukan pada “separatisme rasial”, yang baru diterimanya kemudian. Pengaruh langsung terhadapnya berasal dari *Orthodoxy* karya G. K. Chesterton dan *I Believed*, autobiografi Douglas Hyde, mantan editor *Daily Worker* yang berhaluan Stalinis, yang pada 1950-an menjadi semacam tokoh terkenal ketika ia meninggalkan komunisme dan berpindah memeluk Katolikisme. Southgate mengikuti jejak tersebut pada 1987 dengan bergabung dengan sekte Lefebvris yang ultra-konservatif, *Society of St Pius X*. Pada periode inilah Southgate dijatuhi hukuman penjara selama delapan belas bulan karena melakukan penganiayaan berat dalam sebuah perkelahian jalanan. Setelah dibebaskan pada 1989, ia mengambil alih operasi NF di Tunbridge Wells, Kent. **[16]** Ketika NF terpecah menjadi faksi-faksi yang saling bersaing pada tahun yang sama, Southgate bergabung dengan ITP karena menganggapnya sebagai “pewaris sah Gerakan Nasional-Revolusioner di Inggris”, sekaligus bertindak sebagai koordinator ITP untuk Kent dan editor *Kent Crusader*, *Surrey Action*, *Eastern Legion*, dan *Catholic Action*. **[17]**

Meskipun memiliki asal-usul yang radikal, ITP dengan cepat merosot menjadi sekte Katolik yang tidak signifikan, meskipun fanatik dalam hal pro-kehidupan dan homofobik, serta mengagungkan tokoh-tokoh reaksioner seperti Jenderal Franco dan Mussolini, tokoh-tokoh yang sebelumnya mereka kecam. Southgate semakin tidak puas dengan kepemimpinan ITP, khususnya Holland dan Fiore, yang menurutnya jauh lebih tertarik pada kemungkinan membangun enklave fasis pedesaan di Prancis Utara (dan kemudian di Spanyol), yang pembangunannya dibiayai dari keuangan kelompok, daripada mempertahankan ITP sebagai organisasi berbasis kader. Menuduh mereka melakukan penyalahgunaan keuangan secara terang-terangan, kemunafikan, percampuran ras, serta mempraktikkan bentuk fasisme ultra-Katolik reaksioner yang borjuis dan tidak sesuai dengan

nasionalisme revolusioner yang menurutnya telah mereka khianati, Southgate meninggalkan ITP dalam suasana penuh pertikaian pada akhir 1992. **[18]**

Southgate segera membentuk *English Nationalist Movement (ENM)*, yang secara berkala aktif di Dover, Kent, dengan kader-kader kecil di London dan Bradford. Organisasi ini memiliki "inti kecil yang jumlahnya berubah-ubah" antara 25 dan 35 aktivis yang berkomitmen, meskipun perkiraan kelompok antifasis menempatkan jumlahnya serendah 4 orang. **[19]** Untuk menegaskan bahwa ENM merupakan perwujudan sejati dari prinsip-prinsip "nasional-revolusioner", Southgate mendirikan *Rising Press* dengan nama yang sengaja dibuat demikian dan menerbitkan kembali artikel-artikel berpengaruh dari majalah-majalah NF seperti *Rising*, *New Nation*, dan *Nationalism Today*. **[20]** Dengan tegas menentang perbudakan spiritual yang menurutnya berasal dari dua kutub materialistis, yaitu "keserakahan Kapitalis dan perbudakan Marxis", ENM berusaha merumuskan warisan ideologis yang dapat digunakan tanpa tercemar oleh keterkaitannya dengan fasisme klasik. Karena itu, Hitler dan Mussolini dicap sebagai "penipu reaksioner" dan musuh nasionalisme revolusioner yang sejati. **[21]** Ekonomi korporatis juga ditolak sebagai bentuk pelanggengan kapitalisme "di balik kedok nasionalis". **[22]** BNP ditolak sebagai sekadar "katup pelepas tekanan" bagi kaum Tory yang diam-diam mendukung konservatisme dan "pengedar narkoba kelas teri". **[23]**

Berbeda dengan ITP yang semakin reaksioner, Southgate memberikan penghormatan yang berlebihan kepada jajaran fasis pembangkang yang "terlupakan" dan yang telah mengilhami posisi ketiga pada awal kemunculannya, termasuk Strasser, Codreanu, José Antonio Primo de Rivera, dan Léon Degrelle, belum lagi nasionalisme Wales yang diusung Plaid Cymru. "Sosialisme patriotik" yang dihasilkan kemudian dipadukan dengan tulisan-tulisan kaum sosialis era Victoria seperti William Morris, Robert Blatchford, Robert Owen, dan William Cobbett untuk menciptakan suatu tradisi *völkisch* Anglo-Saxon yang khas, yang menginginkan dikembalikannya suatu idyll pedesaan Inggris yang konon telah tersapu oleh Revolusi Industri. **[24]**

Hal ini dipadukan dengan keinginan Southgate untuk menciptakan "Inggris yang mono-rasial", yang menurutnya bukanlah sesuatu yang rasis. Meminjam terminologi dari *Nouvelle Droite*, Southgate mengklaim bahwa ia hanya menginginkan "etno-pluralisme" (yaitu apartheid rasial) untuk mempertahankan kebudayaan kulit putih pribumi dari kematian masyarakat multirasial. Dengan mengatasnamakan pembelaan terhadap "keragaman manusia", Southgate menganjurkan pemulangan yang manusiawi serta penataan kembali dunia berdasarkan blok-blok rasial yang terpisah menurut warna kulit. Dalam kerangka ini, Southgate menganjurkan kebijakan radikal berupa desentralisasi ekonomi dan politik: Inggris, Alba (Skotlandia), Cymru (Wales), Ulster, Mannin (Pulau Man), dan Kernow (Cornwall). Wilayah-wilayah tersebut akan diperintah berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi distributisme Katolik dan skema redistribusi kekayaan yang dimodelkan berdasarkan sistem serikat pekerja pada abad pertengahan. Pertumbuhan kepemilikan usaha swasta dan kepemilikan bersama atas alat-alat produksi yang kemudian muncul akan mengakhiri perang kelas dan menghilangkan *raison d'être* bagi Marxisme, sekaligus mendorong terbentuknya perekonomian nasionalis organik yang terlindung dari campur tangan asing. **[25]** Secara politik, wilayah-wilayah tersebut akan diperintah berdasarkan konsep "pemerintahan rakyat" yang diagungkan Qaddafi. Pemulihan kebebasan ekonomi dan politik yang dihasilkan akan membangun kembali hubungan antara "darah dan tanah" *(blood and soil)*, sehingga rakyat dapat mengatasi *"gelombang kejahatan dan sampah liberal yang kini menyapu seluruh benua kita."* "Hukum alam" akan ditegakkan dan aborsi, percampuran ras, serta homoseksualitas akan dilarang. **[26]**

Keinginan untuk menciptakan identitas *völkisch* yang terdesentralisasi ini berakar pada pergolakan ideologis yang mencengkeram *National Front News* dan *Nationalism Today* pada 1980-an. Perkembangan ideologis Southgate yang terus berlanjut turut dipicu oleh kontaknya dengan *Perspectives*, jurnal milik *Transeuropa Collective* yang dibentuk pada 1989 untuk membahas "identitas, otonomi, dan prakarsa Eropa" dan yang berkembang dari sayap kebudayaan NF, IONA *(Islands of the North Atlantic)*. IONA menyelenggarakan simposium bersama majalah *Scorpion* milik Michael Walker, tempat "mantan Nasionalis Inggris" bertemu untuk membahas upaya menemukan "radikalisme yang berakar" guna menantang nasionalisme NF yang dianggap "sudah ketinggalan zaman, kehilangan kredibilitas, dan telah dilampaui oleh berbagai peristiwa". **[27]** Meskipun menunjukkan inovasi ideologis semacam itu, Southgate tetap memperlihatkan tanda-tanda bahwa dirinya masih terikat pada gagasan-gagasan biologis lama yang dikemukakan oleh ilmuwan ras Nazi, Hans "Rassen" Günther, dan rasis Amerika, Lothrop Stoddard. **[28]** Bahkan ketika mengadopsi analisis tajam Noam Chomsky mengenai kontrol sosial dan kemunafikan yang berada di jantung moral demokrasi liberal yang dipimpin Amerika, ia tetap menyaringnya melalui lensa ideologis konspiratif yang disediakan oleh *The Protocols of the Elders of Zion*. **[29]**

Anark(i) di Britania: National Revolutionary Faction

Pada 1998, Southgate membubarkan ENM dan mendirikan *National Revolutionary Faction (NRF)*, sebuah *groupuscule* baru berbasis kader yang merangkul spektrum posisi fasis pembangkang yang jauh lebih luas daripada ENM. Hal ini mencerminkan trajektori Southgate yang semakin mengarah pada okultisme dan esoterisme setelah ia memutuskan hubungan dengan Katolikisme pada 1997, yang ia salahkan sebagai penyebab "pembodohan total" ITP. **[30]** Ironisnya, banyak gagasan esoteris Southgate justru direkonstruksi dari pembacaannya sendiri atas teks-teks utama "kajian fasisme" liberal, alih-alih berasal dari suatu tradisi organik. **[31]** Melalui NRF, Southgate mendorong pemikiran "posisi ketiga" mengenai desentralisme dan regionalisme hingga mencapai kesimpulan logisnya, dengan menolak batu penjuru ideologi fasisme itu sendiri: nasionalisme. Meskipun tetap mempertahankan unsur "palingenetik" dalam ideologinya, NRF menolak negara-bangsa yang "artifisial" serta nasionalisme reaksioner yang lahir darinya sebagai pusat kelahiran kembali. Dengan

mengambil gagasan Evola mengenai “rasisme spiritual”, Southgate menolak geografi abstrak dan sebagai gantinya menganjurkan suatu “warisan etnis” Indo-Eropa yang “tribal dan organik”, yang membentang dari Eropa hingga Iran, Afghanistan, India, dan Tibet. Menurutnya, warisan tersebut menawarkan pertahanan rasial yang tak tertembus terhadap rawa globalisasi dan perlindungan rapuh yang diberikan oleh perbatasan nasional. **[32]** Gagasan “rasisme spiritual” ini kemudian dipadukan dengan konsep “alam bawah sadar kolektif” dari C. G. Jung, yang memberikan NRF bukti lebih lanjut mengenai keberadaan suatu “jiwa Arya purba”. Dalam hal ini, Southgate mengagumi aktivitas Heinrich Himmler di Kastel Wewelsburg sebagai “salah satu perkembangan paling penting dalam sejarah modern”, yang telah berkontribusi pada pemahaman okultis yang lebih “mendalam” mengenai ras. Namun, dalam napas yang sama, Himmler dapat pula dicemooh sebagai “babi fasis” yang didanai oleh “pemodal rahasia Wall Street” yang telah membunuh banyak tokoh yang menjadi pahlawan ideologisnya sendiri. **[33]**

Namun, inovasi ideologis yang paling menarik adalah perpindahan Southgate ke anarkisme dan perumusan doktrin “anarkisme-nasional” yang kemudian dilakukannya. Sekilas, kegilaan total dari sinkretisme ideologis yang tidak selaras ini dapat dianggap tidak lebih dari upaya eksentrik untuk memasukkan pasak persegi ke dalam lubang bundar, atau sekadar tindakan Dadaisme fasis yang provokatif. **[34]** Namun, jika ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, “anarkisme-nasional” tampak sebagai salah satu dari berbagai respons *groupuscular* terhadap globalisasi. Southgate berupaya memanfaatkan antipati publik terhadap globalisasi dengan menyelaraskan NRF dengan kebangkitan kembali anarkisme, yang para pahlawan dan slogannya mereka klaim sebagai milik mereka, sekaligus menyerap kritik-kritik tajamnya terhadap institusi kapitalisme global dan kekuasaan negara. Bahkan, dalam kasus seniman anarkis Clifford Harper, NRF mengambil alih citra visualnya yang kuat dan menggunakannya secara tidak semestinya. **[35]**

Namun, yang menjadi inti dari “anarkisme-nasional” adalah suatu paradigma yang jauh lebih tua yang berasal dari pemikiran revolusioner konservatif, yaitu konsep *“Anark”*, individu berdaulat yang kemandiriannya memungkinkan dirinya untuk “berbelok ke arah mana pun”. Gagasan ini memperkuat keyakinan Southgate bahwa “gagasan tentang umat manusia yang bergerak datang dan pergi ke arah yang sama merupakan jalan buntu tahun 1960-an”. Mengingatkan pada puisi *Futuris* Gabriele D’Annunzio, penolakan Nietzsche terhadap dogmatisme, dan bahkan egoisme ekstrem Max Stirner, konsep *Anark* menemukan bentuknya yang paling utuh dalam novel *Eumeswil* karya Ernst Jünger. Bagi Jünger, *Anark* berbeda secara radikal dari kaum anarkis, yang tindakan pemberontakannya (mercusuar kaum tak berdaya) justru hanya menghasilkan represi negara yang lebih besar. Bagi *Anark*, semua pusat kekuasaan eksternal, apa pun kelebihan relatifnya, pada dasarnya bersifat sewenang-wenang dan sementara. Setelah menjalani proses migrasi batin yang memperkuat dirinya, *Anark* menyesuaikan diri dengan otoritas eksternal sebagai “persoalan bentuk”, bukan persoalan keyakinan. Dengan tabah menolak “pengabdian tertinggi” tersebut, *Anark* mempertahankan otonomi dan “integritas metafisiknya”. Hal ini juga menjadi prinsip utama dalam pemikiran Evola, yang menemukan dasar spiritual bagi otoritas sejati yang melampaui pengagungan diri secara mentah. **[36]**

Dengan mengakui ketaktergangguan ini dan menguasai dirinya sendiri, *Anark* menjadi personifikasi suatu elite spiritual dan aristokratis. Pengakuan terhadap realitas yang berlapis-lapis membuat *Anark "terus bergerak secara nomadik dengan kebebasan yang lincah melalui pemikiran... bebas untuk menjelajah dan melakukan sintesis."* **[37]** Dengan demikian, *Anark* mengambil alih otoritas alih-alih tunduk kepadanya, sehingga mengamankan keselamatannya sendiri dan, dengan demikian, keselamatan bangsa. Pada dasarnya, karya Jünger memberikan penafsiran ulang secara esoteris terhadap pemahaman awal Southgate mengenai “prajurit politik” sebagai “sosok yang menyerupai Tuhan”, yang “hanya dapat benar-benar menguasai situasinya ketika ia benar-benar menguasai dirinya sendiri”. Hanya “manusia baru” inilah yang dapat menyelamatkan masyarakat dari “korupsi dan dekadensi” yang telah melingkupinya. **[38]** Oleh karena itu, konsep *Anark* memberikan legitimasi bagi perubahan bentuk ideologis yang amorf dan eklektisisme yang merajalela dalam “anarkisme-nasional”, sehingga Southgate dapat mengklaim bahwa dirinya bukan seorang fasis, melainkan telah melampaui dikotomi politik konvensional untuk merangkul bentuk-bentuk politik yang lebih tinggi, yang berada “di luar kiri dan kanan”.

Dalam upaya untuk “mengubah masyarakat secara keseluruhan”, NRF mengambil alih pemikiran para pemikir anarkis seperti Proudhon, Kropotkin, dan Bakunin, menggunakan retorika revolusioner mereka untuk membenarkan penggulingan demokrasi sosial liberal. Secara kebetulan, hal ini juga mendorong Southgate menyingkirkan “hiasan sosialis” Strasserisme dan distributisme reformis karena dianggap tidak sesuai dengan visi rasial Evolian yang dianutnya. Memang, Southgate sangat menentang imigrasi dan percampuran ras, yang menurutnya telah mengganggu “keseimbangan organik alam” secara serius. **[39]** Kedalaman penghinaan Southgate terhadap mereka yang dianggap melanggar “tatanan alam” ini dapat dilihat dari serangannya terhadap model glamor “Jordan”, yang anaknya merupakan hasil hubungan dengan seorang pesepakbola berkulit hitam. *“Dia telah diberi ganjaran atas pengkhianatan rasialnya”*, ejek Southgate, *“anak Negro-nya lahir buta, sama seperti ayahnya, tampaknya. Bagaimanapun, ketika dewasa nanti, dia selalu bisa menjadi peniru Stevie Wonder.”* **[40]**

Seperti yang diperlihatkan oleh sentimen-sentimen tersebut, ideologi NRF sama sekali tidak memiliki filsafat sosial humanistis yang menjadi ciri khas anarkisme, yang justru ditolak karena dianggap telah terkontaminasi oleh feminisme, homoseksualitas, dan Marxisme. **[41]** Sebagai gantinya, Southgate menyebarluaskan bentuk anarkisme “posisi ketiga” yang tidak didasarkan pada hak-hak moral, melainkan pada perjuangan Darwinian. Menurutnya, perjuangan ini akan menyingkap “tatanan alamiah”, tempat setiap kelompok yang memiliki “potensi insureksioner” dapat bersatu untuk menghancurkan tirani “Satu Dunia” dengan “nafsu darah yang purba”. **[42]** Propaganda NRF

menikmati stereotip anarkisme yang sumbang dan bergaya Conrad ini, dengan mengagungkan "propaganda perbuatan" Bakunin maupun "ilmu kehancuran" Sergei Nechayev. **[43]**

Dengan membentuk dirinya sebagai kelompok gerilya perkotaan, propaganda NRF memberikan perhatian khusus pada upaya menghindari represi dan pengawasan negara dengan mengagungkan organisasi berbasis sel dan kader yang terdiri atas "prajurit politik" dengan empat tingkatan keanggotaan: kader atau "unit aktif", peserta pelatihan atau kader dalam masa percobaan, pendukung, dan lingkaran luar yang tidak melakukan lebih dari sekadar menerima publikasi NRF. Keempat tingkatan keanggotaan ini berada di bawah Dewan Komando Revolusioner, yang menunjukkan kesinambungan ketertarikan ideologis terhadap Libya di bawah Qaddafi, Mesir di bawah Jamal Abdul Nasser, dan *Partai Ba'ath Irak*. **[44]**

Organisasi politik semacam ini menunjukkan bahwa NRF secara inspirasi lebih dekat dengan konsep "pelopor revolusioner" Lenin daripada anarkisme, meskipun NRF mengagungkan *Angry Brigade* dan merekomendasikan *Towards a Citizens Militia*, yang diterbitkan oleh Stuart Christie, salah seorang anarkis yang didakwa tetapi kemudian dibebaskan dalam persidangan *"Stoke Newington 8"*. **[45]** Bahkan, NRF mengambil simbolismenya dari sel-sel teror Marxis seperti *Red Army Faction*, dan publikasinya secara rutin memuat petunjuk mengenai pembuatan bahan peledak rakitan, roket, granat, mortir jarak pendek, dan napalm. Sebagai persiapan menghadapi keruntuhan total sistem masyarakat kapitalis, sel-sel NRF didorong untuk mendalami literatur tentang kemampuan bertahan hidup, buku panduan lapangan militer, serta bergabung dengan tentara teritorial agar, sebagaimana dikemukakan *Irish Republican Army* pada 1950-an, *"kalian sebenarnya dapat dibayar dan dilatih oleh Negara untuk menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkannya."* **[46]** NRF menemukan inspirasi yang bahkan lebih besar dalam tradisi teror pribumi dari kelompok kanan jauh Amerika dan konsep "perlawanan tanpa pemimpin", yang digambarkan sebagai alternatif "anarkis" terhadap organisasi massa tradisional yang ditolak sebagai "penipuan diri". **[47]** Setelah meninggalkan pendekatan "konstitusional" *British National Party*, NRF bebas melancarkan "perang pembebasan" melawan negara Inggris dan "Zionisme internasional". Dalam melakukannya, mereka mengacu pada tokoh-tokoh perjuangan pembebasan seperti Ernesto "Che" Guevara, yang dicantumkan sebagai "teladan bagi perjuangan". **[48]** Sintesis ini mendorong NRF untuk mempromosikan suatu bentuk anarkisme hitam. Namun, gagasan-gagasan tersebut jauh lebih banyak berutang pada tradisi terorisme yang dimiliki fasisme sendiri serta "nihilisme aktif" Julius Evola, yang pada masa akhir hidupnya menyerukan bahwa penghancuran negara secara total merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan. Dengan demikian, konsep "Anarki Sejati" yang dikemukakan Southgate tidak lebih dari sekadar pengemasan ulang prinsip-prinsip esoteris dari pemikiran revolusioner konservatif dan Evolian. **[49]**

Richard Hunt dan Alternative Green

Pengadopsian Tradisionalisme Evolian oleh Southgate kembali mengalami perkembangan ideologis melalui kontaknya dengan gagasan anarko-primitivis Richard Hunt, pendiri *Green Anarchist* yang dipaksa mengundurkan diri karena dukungannya terhadap Perang Teluk. Southgate mengenal gagasan Hunt melalui halaman *Perspectives*, jurnal *Transeuropa Collective* yang kemudian bergabung dengan publikasi barunya, *Alternative Green*. **[50]** Gagasan Hunt mencapai bentuknya yang paling utuh dalam bukunya *To End Poverty (1997)*, yang berpendapat bahwa kemiskinan di "pinggiran" disebabkan oleh tuntutan perdagangan Barat terhadap negara berkembang yang "dibuat kelaparan untuk memberi makan pusat". "Kemajuan" ini merupakan perluasan dari perpajakan dan perbudakan upahan yang mendorong pertumbuhan populasi yang semakin terurbanisasi dan "tidak sehat secara biologis", sehingga menciptakan kemiskinan dan kejahatan ketika masyarakat meluncur menuju "kehancuran sosial total". Solusi Hunt adalah kembali kepada "masyarakat berkecukupan yang asli", yakni masyarakat pemburu-pengumpul yang mandiri dan hidup dalam komune-komune pedesaan, dilindungi oleh milisi bersenjata (yang mengingatkan pada tribalisme pasca-apokaliptik yang mematikan dalam trilogi *Mad Max*) dan diatur berdasarkan "hierarki pengaruh" berupa "rasa hormat dan pengaruh", yang terikat oleh "kekerabatan". Dengan demikian, nilai-nilai keluarga dapat dipulihkan dan suatu bentuk komunalisme primitif yang kebal terhadap kapitalisme dapat dikembangkan. **[51]**

Terpikat oleh "utopia yang serba kumuh" milik Hunt, Southgate menyadari bahwa gagasan tersebut hanya dapat diwujudkan setelah keruntuhan total kapitalisme. Southgate percaya bahwa kemungkinan tersebut lebih dekat daripada yang umumnya dibayangkan. Ia menganjurkan agar para "nasional-revolusioner" menciptakan "struktur-struktur revolusioner alternatif" dan "enklave-enklave mandiri" di luar kota-kota Britania yang "dipenuhi orang Asia" untuk mempercepat kehancuran kapitalisme. Karena itu, NRF menganjurkan "ekonomi tandingan" lokal yang bertumpu pada lahan-lahan pertanian kecil dan kebun-kebun petak, yang hasil produksi serta keterampilan yang dibutuhkan dapat dipertukarkan melalui sistem perdagangan pertukaran lokal *(Local Exchange Trading Systems/LETS)*, yang disusupi oleh agenda rasis untuk memutus "cengkeraman dominan" para pemilik toko keturunan Asia. Anti-kapitalisme rasis ini pada akhirnya bertujuan memicu konflik sipil dan rasial melalui pembentukan wilayah-wilayah terlarang bagi kelompok minoritas etnis dan memperkuat kekuasaan negara sebagai tahap awal yang dianggap penting menuju perang sipil rasial dan keruntuhan sistem kapitalis. **[52]**

Kunci dari semua ini adalah mempertahankan jaringan individu, keluarga, dan kelompok yang memiliki pemikiran serupa serta komitmen ideologis, yang telah "membelakangi pengaruh korosif urbanisme dan kemerosotan" dan secara realistis dapat membentuk komunitas pedesaan yang terpisah secara rasial serta membangun sesuatu yang nyata. **[53]** Dengan meneladani *Wandervogel*, *British Woodcraft Folk*, dan "semangat legiun" Corneliu Codreanu dari *Iron Guard*, Southgate membentuk *Greenshirts* dan *Iron Youth* yang berseragam untuk menegakkan kembali prinsip-prinsip

abadi “darah dan tanah” melalui kegiatan lintas alam dan berkemah. **[54]** Di sinilah terlihat upaya Southgate untuk menciptakan sosok Manusia Fasis yang arketipal, yang dalam kata-kata Codreanu, *“tidak membungkuk, yang tidak dapat dibengkokkan.”* **[55]** Kegiatan-kegiatan ini merupakan bagian integral dari strategi jangka panjang NRF untuk membangun berbagai alternatif politik, sosial, budaya, dan ekonomi yang layak terhadap apa yang disebutnya sebagai *“Establishment”*, sehingga anak-anak para aktivisnya dapat tumbuh menjadi *“pelopor sejati masa depan bangsa kita.”* **[56]** Untuk melindungi mereka dari nilai-nilai Amerikanisasi yang dianggap merosot dari lingkungan pergaulan mereka dan kurikulum nasional yang didasarkan pada “membaca, menulis, dan sodomi”, Southgate mendidik anak-anaknya di rumah. **[57]**

Komunitarianisme rasialis ini diberi corak anarkis melalui penafsiran ulang (sekaligus pembatasan) Southgate atas gagasan asosiasi bebas dan naluriah yang tersirat dalam *Mutual Aid* karya Kropotkin, yang dipahaminya sebagai ekspresi identitas *völkisch*. Dengan menyatakan bahwa bersikeras atas “ruang kita sendiri” merupakan tindakan anarkis, Southgate mengecualikan dari komunitas-komunitas tersebut kehadiran “tidak alamiah” kelompok etnis minoritas, homoseksual, dan feminis, serta mereka yang mendukung aborsi, eutanasia, kloning manusia, viviseksi, dan makanan hasil rekayasa genetika. Mereka akan bebas membentuk komunitas mereka sendiri. **[58]** Dipengaruhi oleh anarko-primitivisme Hunt, pandangan Southgate mengenai “Anarki Tradisional” dipenuhi gagasan Evola tentang “pemerintahan sendiri oleh suatu elite” dan pembentukan hierarki rasial yang ditentukan oleh “genetika”. Meskipun mengaku anarkis, pandangan ini justru memandang positif heptarki Inggris Anglo-Saxon sebagai model “kerajaan” rasial. **[59]** Visi Southgate juga menyerap gagasan pemikir-pemikir anarkis seperti John Zerzan, belum lagi terorisme Luddite Ted Kaczynski, untuk membayangkan “cara hidup yang lebih alamiah” yang secara permukaan terbebas dari noda fasisme, sekaligus memberikan corak anarkis-hijau yang baru pada Tradisionalisme Evola. **[60]**

Paparan terhadap anarko-primitivisme ini membantu Southgate membayangkan “otonomi folk”, alih-alih nasionalisme, sebagai satu-satunya benteng sejati terhadap semakin meluasnya globalisasi. Ia dengan cepat menyadari bahwa gerakan anti-globalisasi bersifat sektarian dalam kecenderungan politiknya. Oleh karena itu, *Alternative Green* dengan “keengganannya yang menyeluruh terhadap sistem Kapitalis” dianggap sebagai “wadah ideal untuk merumuskan strategi praktis” guna menentang kapitalisme. **[61]** *Alternative Green* kemudian digunakan Southgate sebagai jembatan menuju gerakan ekologis dan anarkis dalam upaya membentuk aliansi tulus antara para demonstran anti-sistem dari kedua ujung spektrum politik. Untuk mewujudkannya, Southgate dan sejumlah lainnya berpartisipasi dalam *Anarchist Heretics Fair* di Brighton pada Mei 2000, yang mempertemukan sejumlah kelompok sempalan kecil dari pinggiran politik dan budaya, meskipun diakui bahwa “tidak banyak keterlibatan dari kelompok kiri jauh”. **[62]** Untuk mendorong agenda ini, didirikan situs *Beyond Left and Right*. Namun, upaya untuk menyelenggarakan acara-acara lanjutan selama 2001 gagal setelah *Anti-Fascist Action* dan anggota *Green Anarchist* (serta penentang utamanya, Stewart Home) bergerak untuk “menghancurkan konvergensi”. **[63]** Upaya Southgate yang kandas untuk melampaui dikotomi kiri/kanan dan membuka dialog dengan kaum “anarko-dogmatis” yang kini sangat dibencinya itu berakhir dengan kegagalan total.

Anggota serikat buruh anarkis, *International Workers of the World*, membentuk sebuah e-group anarkis anti-nasionalis untuk membantah pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh kaum “anarko-nasionalis”. *Black Flag*, yang menjadi salah satu tulang punggung anarkisme Inggris, menyediakan arsip besar teks daring bagi para pembaca internetnya yang membantah klaim Southgate bahwa rasisme dan nasionalisme adalah anarkis. Sejumlah anggota *Anti-Fascist Action* juga sangat aktif menentang aktivitas NRF dalam berbagai newsgroup daring. Kegaduhan yang muncul menyebabkan Hunt semakin tersisih di kalangan anarkis hijau dan, meskipun Southgate kerap memberikan kontribusi kepada *Alternative Green*, pandangannya tidak berhasil menyebar lebih jauh di kalangan kanan jauh. **[64]** Setelah dicap sebagai seorang fasis, acara-acara yang seharusnya menghadirkan Hunt dibatalkan, dan sejumlah toko buku independen menolak menjual *Alternative Green*. **[65]** Setelah jatuh sakit, Hunt akhirnya menyerahkan kendali editorial *Alternative Green* kepada Southgate. Namun, penerbitan tersebut dihentikan setelah hanya satu edisi dan digantikan oleh publikasi baru yang tidak lagi tercemar oleh kontroversi tersebut, dengan judul *Terra Firma*. **[66]**

Keberadaan singkat proyek *“Beyond Left and Right”* menunjukkan potensi yang masih samar dari proyek tersebut. Dua sosialis veteran, Gary Holden dan Terry Liddle, yang keduanya merupakan tokoh penting dalam cabang Greenwich dari *London Green Party*, *Green Socialist Network*, dan *South London Republican Forum*, menghadiri *Anarchist Heretics Fair* pada 2000. Setelah kabar mengenai kehadiran mereka tersebar, anggota e-group *UK Left Network* melakukan lobi, meskipun tidak berhasil, kepada *London Socialist Alliance* dan *Republican Communist Network (RCN)*, yang keduanya mereka ikuti, agar mengadakan penyelidikan. Liddle memberikan pembelaan yang agak tidak meyakinkan atas tindakannya dalam *Republican Communist* dan *Weekly Worker*, media dari *Communist Party of Great Britain* yang sangat kecil dan memiliki kedekatan dengan RCN, dengan menyatakan bahwa dirinya “tidak memiliki kasus yang perlu dijawab”. Seruan untuk mengadakan penyelidikan ditolak sebagai “perburuan penyihir” yang didorong oleh fantasi paranoid *Green Anarchist*, sehingga isi tuduhan yang sebenarnya justru diabaikan. Namun, penyelidikan internal yang dilakukan *Green Party* berakhir dengan pengunduran diri Liddle. **[67]**

Seiring berlangsungnya berbagai peristiwa tersebut, menjadi jelas bahwa NRF sedang mempraktikkan suatu bentuk virtual *entryism* melalui e-group "eco-anarchy", sebuah wadah yang berada di bawah forum anarko-hijau yang berbasis di Kanada, dengan tujuan antara lain menyelidiki kemungkinan membentuk green/blackbloc. Moderatornya, Joseph Catron, sebelumnya telah mengirim sejumlah pesan ke e-group “national-revolutionary” yang menyatakan penentangannya terhadap “mimpi buruk multikultural dan imperialis”. Bahkan muncul dugaan bahwa e-group eco-anarchy merupakan sebuah “jebakan madu” yang dirancang untuk menarik kaum hijau dan anarkis yang tulus dan tidak menaruh curiga ke dalam orbitnya. **[68]** Dugaan ini memperoleh sedikit

pembenaran ketika Dave Parks, aktivis *Anti-Fascist Action* yang membongkar manuver tersebut, justru dikeluarkan dari daftar tersebut, bukan orang-orang yang ia ungkap aktivitasnya. **[69]**

Dengan menyadari keberhasilan kontemporer koalisi merah-cokelat di Rusia, kader-kader NRF berupaya menciptakan "sintesis yang dapat dijalankan" antara kaum anti-kapitalis dari kiri dan kanan. **[70]** Bahkan, setelah runtuhnya komunisme soviet pada 1989, NRF meninggalkan fasisme "posisi ketiga" sebagai sesuatu yang tidak relevan. Setelah mendalami tulisan-tulisan Richard Hunt dan teoretikus anarkis Hakim Bey (Peter Lamborn Wilson), Southgate mengonsepsikan kembali perjuangan yang akan datang sebagai pembagian Manikean antara "mereka yang mendukung Kapitalisme dan mereka yang menentang Kapitalisme, kaum Sentralis melawan kaum Desentralis". **[71]** Dalam hal ini, "anarkisme-nasional" dikatakan "melampaui gagasan tentang melampaui itu sendiri" dengan membawa sintesis hingga titik ekstrem yang logis dan menyatukan seluruh oposisi anti-sistemik melawan satu musuh: kapitalisme liberal global, yang dianggap beroperasi sebagai kedok bagi para "pemodal bayangan" dari *Trilateral Commission* dan *Bilderberg Group*, dan karena itu juga bagi "Zionisme Internasional". **[72]**

Hanya ada sedikit bukti bahwa sintesis ini merupakan sesuatu yang lebih dari sekadar strategi infiltrasi, ketika kader-kader NRF secara bertahap beralih dari demonstrasi anti-semit tingkat rendah terhadap sasaran-sasaran fasis tradisional menuju penyusupan ke dalam isu-isu ekologis dan anarkis, seperti aksi protes langsung terhadap rencana pembangunan gedung bioskop multiplex di Crystal Palace, demonstrasi "Stop the City" pada 1999, dan demonstrasi May Day pada 2000. **[73]** Southgate mengklaim pernah aktif dalam demonstrasi yang diwarnai kekerasan di sekitar laboratorium viviseksi *Huntingdon Life Sciences* di Cambridgeshire selama Agustus 2000. **[74]** Ia juga mengklaim bahwa kader-kader NRF aktif dalam *Hunt Saboteurs Association* dan *Animal Liberation Front*. **[75]**

Konflik di Timur Tengah memberikan NRF ruang lebih lanjut untuk memperkuat citra anti-imperialisnya. Berbeda dengan BNP, yang sejak 11 September mengubah Islamofobianya yang keras menjadi sebuah kebanggaan, NRF justru mendukung Islam karena "banyak penganutnya dengan gigih menentang Zionisme Internasional". **[76]** Anggota-anggota NRF sering berpartisipasi dalam demonstrasi pro-Palestina dan, dalam salah satu aksi dukungan simbolis, membakar bendera Amerika dan Israel di luar Downing Street sebagai bentuk protes "anti-Zionis" terhadap serangan yang terus berlangsung terhadap Irak. Meskipun NRF menentang kelompok-kelompok Islam terorganisasi di Inggris seperti *Hizbut Tahrir* dan *al-Muhajiroun*, yang berupaya mendirikan "Kekhalifahan global", publikasi NRF secara berkala memuji kelompok-kelompok seperti *Hamas* karena "kemurnian pemikiran dan tindakan" yang mereka tunjukkan ketika menyerang "penyakit menjijikkan yang disebut Dunia Yahudi". **[77]** Berusaha membangun jembatan dengan kaum Muslim Inggris, NRF mengklaim memiliki sejumlah anggota Arab dan menerbitkan sebuah publikasi yang berpura-pura Islamis, *Semitic Voice*, yang mengaku sebagai karya "sekelompok mahasiswa Muslim muda". Dalam upaya menumbuhkan permusuhan yang lebih besar terhadap Israel, NRF mengemas kembali gagasan-gagasan tradisional sayap kanan jauh dalam kerangka Islam, menyalahkan "holohoax" atas perampasan tanah Palestina dan menghasut militan Islamis untuk melakukan kekerasan terhadap orang Yahudi dengan menganjurkan pembentukan "sel-sel Tuhan" *(leaderless resistance)*.

Strategi ini memperoleh keberhasilan virtual yang terbatas melalui sebuah papan buletin daring bernama *Jumeirah Beach: The Society of International Thinkers for Peace*, yang dikelola oleh Qasim Khan dari Karachi, Pakistan, dan mengklaim memiliki khalayak yang luas di Timur Tengah. Khan, yang memiliki hubungan dengan *Muttahida Qaumi Movement*, partai politik terbesar ketiga di Pakistan yang para aktivisnya baru-baru ini terlibat dalam gelombang kekerasan sektarian di Karachi, menggambarkan NRF sebagai sebuah "lembaga pemikir internasional" dan bertindak sebagai kontak "anarkis-nasional" di Pakistan. Melalui situs ini, Southgate berupaya memperkenalkan Julius Evola dan gagasan perlawanan "serigala tunggal" kepada para pembaca di Timur Tengah dan mengubah anarkisme-nasional menjadi sebuah gagasan global, sekaligus mempercepat "kehancuran Kapitalisme internasional". **[79]**

Kontributor lain di situs tersebut adalah David Michael, mantan organisator BNP untuk Hull dan Lincolnshire, yang meninggalkan BNP karena sikap anti-Islamnya yang "memalukan" setelah 11 September. **[80]** Michael memandang invasi ke Irak yang dipimpin Amerika Serikat sebagai sesuatu yang berpotensi menjadi katalisator dan berpendapat: *"Semua orang di dunia yang menginginkan perdamaian dan takut terhadap Amerika harus bersatu sekarang, lebih dari sebelumnya, Muslim, anarkis, komunis, nasionalis, kita semua... kita harus bersatu, mengesampingkan perbedaan filosofis dan agama, dan mulai bekerja sama melawan para pembunuh Amerika dan babi Inggris, Blair. Jika terpecah, kita tidak akan mencapai apa-apa. Jika bersatu, mungkin perlahan-lahan kita dapat membebaskan dunia dari kejahatan ini."* **[81]**

Dalam upaya memperkuat aliansi semacam itu, Michael mendirikan *Voice of the Resistance*, yang mengklaim dirinya sebagai sebuah forum perlawanan terhadap "Imperium Kapitalis Amerika yang baru". **[82]** Dengan menggunakan retorika yang secara tradisional diasosiasikan dengan aksi protes sayap kiri, *Voice of the Resistance* menyebut dirinya sebagai "mimpi buruk terburuk George W. Bush". Namun, Southgate dan Michael segera menemukan "perbedaan yang tidak dapat didamaikan" dan menghentikan kerja sama mereka. **[83]**

Geopolitik

Salah satu paradoks fasisme pasca-perang adalah upaya berulang untuk melampaui nasionalisme sempit dari fasisme klasik dengan menjadi benar-benar internasional melalui serangkaian rancangan

besar untuk persatuan Eropa. Untuk mengatasi kelemahan mereka dalam hal jumlah, kelompok-kelompok "nasional-revolusioner" seperti NRF menginternasionalkan ideologi sekaligus kerangka organisasi mereka agar dapat menjangkau kelompok-kelompok serupa yang terisolasi di luar negeri, mengglobalisasikan perjuangan mereka, dan mengonsolidasikan kekuatan mereka. Dalam upayanya mewujudkan ideologi Eurasianisme ini, Southgate mendirikan *Liaison Committee for Revolutionary Nationalism (LCRN)* pada awal 1993 untuk menyatukan *American Front*, *National Liberation Front* dari Kanada, dan *National Destiny* pimpinan Kerry Bolton di Selandia Baru. Namun, kelompok-kelompok ini tidak melakukan lebih dari sekadar bertukar publikasi dan informasi. Pada September 1998, LCRN bergabung dengan *Front Européen de Liberation (FEL)* pimpinan Christian Bouchet di bawah bayang-bayang festival tahunan *Red-White-Blue* milik *Front National*. FEL terinspirasi oleh "satu visi" mengenai pembebasan Eropa yang dikemukakan oleh Otto Strasser, Jean Thiriart, dan Francis Parker Yockey, yang dari organisasi awalnya itulah FEL mengambil namanya. **[84]** Southgate berusaha menempatkan NRF dalam "tradisi yang hidup" ini dengan mencetak ulang *The Proclamation of London (1949)* karya Yockey, "sebuah 'Deklarasi Perang' yang sepenuhnya matang" terhadap "Tatanan Dunia Baru Zionis dan Kapitalis". Pada Februari 1999, meskipun telah berulang kali berupaya mengorganisasi sekte-sekte "nasional-revolusioner" yang tercerai-berai tersebut, FEL telah mengalami kemunduran, meskipun Southgate terus bekerja erat dengan Bouchet. **[85]**

Secara geopolitik, Southgate telah menjauh dari paradigma lama mengenai Eropa sebagai "jalan ketiga", dan bergerak menuju solusi nasional-Bolshevik yang bersifat spiritual dan esoteris sebagaimana dikemukakan oleh Jean Parvulesco dan Aleksandr Dugin, ideolog lembaga pemikir *Arctogaia*, yang menghendaki poros geopolitik Eurasia baru (dan dalam kasus Dugin, dipimpin oleh Rusia): "Paris-Berlin-Moskow". **[86]** Mantan pemimpin *Jeune Nation*, Jean Thiriart, memberikan inspirasi lebih lanjut melalui gagasannya yang lebih berorientasi material mengenai sebuah imperium Eropa yang secara ekonomi terisolasi, membentang "dari Galway hingga Vladivostok" dan bertindak sebagai kekuatan ketiga di antara Barat dan Timur. Meskipun telah mengundurkan diri dari politik pada 1969, Thiriart begitu terpesona oleh FEL sehingga ia kembali muncul sesaat sebelum kematiannya pada 1993 untuk memimpin delegasi FEL ke Moskow guna mengadakan pembicaraan dengan para ideolog nasional-Bolshevik, Yegor Ligachev dan Aleksandr Dugin. **[87]**

Pandangan Southgate mengenai kebudayaan Barat dipenuhi oleh pesimisme yang mendalam, yang diimbangi oleh keyakinan optimistis bahwa hanya melalui "kekalahan total dan mutlak" materialisme yang hambar dapat disingkirkan dan digantikan oleh "zaman keemasan" Tradisi Evolian: kembalinya kaum Ghibelline pada Abad Pertengahan atau "imperium abad pertengahan" Kekaisaran Romawi Suci sebelum akhirnya runtuh ke dalam "pertikaian antar-sesama" dan "ulah-ulah imperialis" negara-bangsa. **[88]** Panasea ini kemudian disuntikkan ke dalam lingkungan nasional-Bolshevik Rusia kontemporer melalui analisis Southgate terhadap *Men among the Ruins* karya Evola yang dimuat di situs *Pravda.ru*. **[89]** Solusi geopolitik Eurasia tidak dipahami Southgate sebagai perluasan sinis dari chauvinisme imperialis Rusia, melainkan sebagai "kesempatan emas" untuk menciptakan sebuah "imperium terdesentralisasi". Dengan mengadopsi slogan nasionalis Breton Yann Fouéré, Southgate mengadvokasikan sebuah "Eropa Seratus Bendera", di mana "setiap bangsa bersejarah dapat menegaskan kebebasan politik, sosial, dan ekonominya sendiri di dalam batas-batas leluhur warisan rasial dan budayanya". Federalisme etnis Eurasia ini dimaksudkan sebagai penghalang yang kedap terhadap kekuatan-kekuatan yang menguras vitalitas budaya, seperti "musak" MTV dan "Coca-McDeath". Untuk membebaskan Eropa dari "kosmopolitanisme selimut" yang meliputi segala sesuatu dan ditimbulkan oleh konsumerisme yang dipimpin Amerika, belum lagi "kekuatan pendudukan" berupa kehadiran militernya di Eropa, Southgate menganjurkan untuk meninggalkan "gagasan tentang Barat itu sendiri". Karena terjerat dalam pusaran masyarakat materialistis dan dengan demikian berada "jauh di dalam garis pertahanan musuh", orang-orang Eropa didorong untuk menjangkau "perjuangan bersama" yang dilancarkan oleh para pewaris Che Guevara, Muammar al-Qaddafi, Jamal Abdul Nasser, dan Patrice Lumumba, yang revolusi-revolusinya di "pinggiran" harus didukung sebagai bagian dari strategi ganda untuk "mendorong perbedaan pendapat dan perlawanan dari dalam". **[90]**

Paganisme

Southgate, yang memiliki gelar di bidang teologi dan studi agama dari *Canterbury University*, menolak Katolikisme dan beralih kepada kelompok-kelompok neo-pagan dan heathen (pagan tradisi Jermanik) yang "sangat setia kepada para Dewa dari Tradisi Utara", termasuk *Odinic Rite*, *Tribe of the Wulfings*, dan *Asatru Alliance*, sebuah gerakan pagan yang berfokus pada praktik ritual dan sihir serta dipimpin oleh Valguard (Mike) Murray, mantan anggota *American Nazi Party*. **[91]** Bukti lebih lanjut mengenai peralihan dari Katolikisme menuju paganisme ini muncul dalam sebuah wawancara dengan *Wotan*, media publikasi *Charlemagne Hammer Skins*. **[92]** Southgate meyakini bahwa penghormatan *Wotan* terhadap para pahlawan panteon Norse merupakan "ekspresi paling autentik dari spiritualitas, kebudayaan, dan identitas Eropa". **[93]** Ekspresi penting lain dari "identitas" ini terlihat dalam ketertarikan Southgate terhadap kultus militeristik Mithras dan "spiritualitas pagan" Kaisar Romawi Julian II yang murtad. **[94]**

Penolakan terhadap Kekristenan ini secara terang-terangan memiliki dimensi anti-semit. Melalui sosok Kristus, Kekristenan memiliki akar Yahudi dan karena itu dianggap tercemar tanpa dapat diperbaiki; hanya orang-orang yang "lemah" yang masih menyembah seorang "Yahudi yang telah mati". **[95]** Namun, penekanan pada akar Yahudi Kekristenan dianggap kurang penting dibandingkan pengambilalihannya terhadap ritual, sakramen, dan hierarki agama matahari pagan kuno, Mithras, yang diperkenalkan ke Iran dan India oleh suku-suku Arya pengembara dari stepa Rusia antara 2000 dan 1500 SM, sebelum kemudian menyebar ke Kekaisaran Romawi. Meskipun gagal mengalahkan Kekristenan awal dalam perebutan supremasi keagamaan pada abad ke-4, Mithras terus dipandang

oleh para pemikir esoteris (termasuk Evola dan Jung) sebagai jalan alternatif yang mungkin ditempuh Barat. Mithras tetap memiliki daya tarik sebagai kultus inisiasi atau tatanan aristokrat yang menyerupai Ksatria Templar atau, pada masa yang lebih belakangan, SS Himmler yang, menurut NRF, berakar pada berbagai lingkaran *"Anarchist droite"* seperti *Black Sun* dan *Thule Society*. Sementara Kekristenan berusaha mengebiri ekspresi vital dari "jiwa Arya" ini, kesadaran mengenai takdir "Faustian" Eropa kini kembali mengalami kebangkitan dalam lingkungan okultisme. Gagasan-gagasan ini juga diserap oleh para pemikir seperti Evola dan René Guénon, yang melihat di dalamnya serpihan dari sebuah "kebenaran tersembunyi, meskipun berbeda dan mendasar". **[96]** Bagi Southgate, sebagaimana bagi Evola, Tradisi adalah "arus yang mendasari, yang sekaligus meresapi dan melampaui segala sesuatu". **[97]**

Penemuan Southgate terhadap "Tradisi Primordial" Evola dan penolakannya terhadap Katolik sebagai "satu-satunya kebenaran kosmologis" berlangsung bersamaan dengan keterlibatannya dalam skena musik industrial. **[98]** Barisan "pelopor kebudayaan" ini dipimpin oleh sejumlah band Gothic-Industrial, Dark Ambient, Black Metal, dan "Viking" Metal, termasuk *Allerseelen*, *Blood Axis*, *Burzum*, *Current 93*, *Dark Holler*, *Death in June*, *Endura*, *Mayhem*, *Ostara*, *Puissance*, dan *Sol Invictus*, meskipun juga mencakup band-band yang lebih komersial seperti *Cradle of Filth*. **[99]** Meskipun akan berlebihan jika dikatakan bahwa kelompok-kelompok ini menganut agenda politik yang terdefinisi dengan jelas, musik mereka berfungsi menyebarluaskan gagasan paganisme Mithrais dan mitos rakyat Nordik ke dalam subkultur bawah tanah anak muda ini dengan jauh lebih efektif daripada pertemuan dan pawai sebanyak apa pun. Dengan demikian, musik tersebut menjadi penawar sempurna bagi nilai-nilai multirasial yang secara spiritual melemahkan dari sistem yang semakin mengglobal. Southgate juga melihat potensi gerakan punk Straight Edge beserta kelompok inti pengikutnya yang puritan dan tidak toleran, suatu perkembangan menarik mengingat laporan-laporan (yang dibesar-besarkan) mengenai munculnya gerakan punk sayap kanan pro-Bush yang "anti-anti-kemapanan". **[100]** Meskipun Southgate menyadari bahwa kaum kanan *groupuscular* tidak dapat mengendalikan kultur anak muda yang berorientasi pada musik, ia percaya bahwa suatu minoritas dapat didorong *"untuk mengambil arah yang pada dasarnya sesuai dengan tujuan kami."* **[101]** Southgate berusaha melakukan hal tersebut melalui majalah daringnya, *Synthesis*, yang memiliki rubrik musik yang dipenuhi wawancara dan ulasan pertunjukan. **[102]**

Ini bukan sekadar manipulasi sinis. Southgate tampaknya benar-benar tertarik pada budaya tandingan yang hendak ia sasar. Fanzine-nya, *Tribal Resonance: The Voice of The Racial Avant-Garde*, memperlihatkan strategi Southgate untuk menghubungkan gagasan-gagasannya dengan *"bahasa bersama dan gagasan-gagasan besar dari kebudayaan kita."* **[103]** Melalui medium subkultur musik dan penciptaan berbagai alternatif "dari luar", Southgate berharap dapat meresap ke dalam subkultur politik yang telah ada secara transversal, sebagaimana yang dilakukan kaum Nazi, melalui proses "osmosis kebudayaan" yang bertujuan mengodekan ulang "simbolisme sosial" dari kebudayaan yang menjadi inangnya, sehingga gagasan-gagasannya dapat bermetastasis ke seluruh tubuh politik dan mengkalibrasi ulang warisan genetiknya. Dengan menciptakan "hegemoni kebudayaan", kaum kanan *groupuscular* percaya bahwa mereka dapat membentuk "ruang politik" yang diperlukan bagi terciptanya hegemoni politik dan rasial. **[104]**

Perjuangan untuk mencapai hegemoni budaya semakin diperkuat oleh Internet, dengan NRF mendirikan situs webnya sendiri pada Juli 2001. Sesuai dengan namanya, *Synthesis*, jurnal daring *Journal du Cercle de la Rose Noire*, mengupayakan perpaduan antara "Anarki", "Okultur", dan "Metapolitik" dengan persoalan-persoalan kontemporer gerakan ekologis dan keadilan global. Situs ini menyediakan sumber daya budaya tandingan yang sangat luas (kotak sambungan bagi esoterisme dan "Posisi Ketiga" di dunia maya), termasuk arsip luas berisi artikel, esai, wawancara, musik, dan ulasan buku, belum lagi kesempatan bagi para pembacanya untuk menampilkan karya seni, fotografi, puisi, dan fiksi mereka. Semua itu disertai oleh sejumlah besar e-group yang saling terhubung dan berfungsi sebagai forum pertukaran ideologi bagi mereka yang memiliki kecenderungan lebih esoteris dan intelektual. **[105]**

Synthesis pada awalnya dibayangkan sebagai forum bagi NRF, kaum Evolian, dan anggota *White Order of Thule (WOT)* yang telah bubar (Michael Lujan, mantan sekretaris WOT, adalah pengelola situs *Synthesis*). Namun, dengan meminjam pola kelompok-kelompok kajian milik *Action Française*, *Synthesis* memproyeksikan dirinya "jauh melampaui batas-batas taksonomi definisional yang kaku untuk menarik", demikian klaimnya, "Crowleyite, komunis, anarkis, kaum hijau, libertarian, fasis, dan separatis", yang dapat menggunakan fasilitas dan e-group tersebut untuk terlibat dalam perdebatan dan pemurnian ideologis. Konvergensi daring ini memiliki keuntungan karena terlindung dari kegagalan proyek *"Beyond Left and Right"*. Dengan jangkauan global, proyek ini "jauh lebih berguna daripada menempelkan beberapa stiker di tiang lampu". **[106]**

Kehadiran Internet yang luas ini menutupi kelemahan kaum kanan *groupuscular*. Terobsesi oleh pentingnya proyek-proyek budaya tandingan jangka panjangnya, NRF menarik diri dari kegiatan "politik" dan mundur ke ranah gagasan. **[107]** Begitu besar keterasingan Southgate dari *groupuscule* sebagai bentuk organisasi sehingga pada 29 Januari 2003 NRF dibubarkan sepenuhnya, sementara Southgate memusatkan perhatian pada reorganisasi sebagai sebuah "wadah pemikir politik" untuk mempromosikan dan mengembangkan "anarkisme-nasional" sebagai sebuah konsep filosofis yang diharapkannya kelak memberikan "pengaruh yang besar" terhadap "perjuangan anti-Kapitalis". **[108]**

Signifikansi NRF

Pada dirinya sendiri, NRF sama sekali tidak relevan sebagai kekuatan politik. Arti pentingnya terletak pada studi kasus yang diberikannya mengenai fasisme sebagai fenomena yang amorf dan terus-menerus bermetamorfosis. Sifat sementara dari kelompok-kelompok kecil sayap kanan jauh juga

tampak dari kenyataan bahwa, pada saat artikel ini selesai ditulis, NRF telah dibubarkan. Aktivitas terbaru Southgate hampir seluruhnya beralih ke Internet, yang dipandang sebagai peluang terbaik untuk mengubah "anarkisme-nasional" menjadi sebuah gagasan global. Meskipun perkembangan ini berlangsung di wilayah paling pinggir dari ranah budaya dan politik, perjuangan kecil untuk memperebutkan hegemoni budaya ini tidak boleh diabaikan. *Anti-Defamation League (ADL)* baru-baru ini berpendapat bahwa, seiring meningkatnya penggunaan simbol-simbol anarkis tradisional oleh kaum supremasi kulit putih di Amerika Serikat, simbol lingkaran-A seharusnya dicantumkan sebagai simbol kebencian. Sifat konyol dari pernyataan ini mengabaikan kenyataan bahwa justru subkultur kiri dan anarkis yang dicerca oleh ADL-lah yang secara aktif melawan kemunculan "anarkisme-nasional", dengan mengganggu dan membongkar keberadaannya baik di jalanan maupun di ruang siber. Memang, kaum anarkis dan kaum kiri radikal di Inggris tampaknya memahami kebenaran pengamatan Charles Péguy yang dikemukakan lebih dari seabad lalu: *"Qui dit 'ni droite ni gauche' dit de droite"* (Seseorang mengatakan 'bukan kanan maupun kiri', berarti ia berada di kanan). Permusuhan terhadap seruan Southgate untuk melakukan "konvergensi" inilah yang memaksanya memindahkan aktivitasnya ke Internet, tempat ia dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, "terutama di luar negeri, tempat spektrum kiri/kanan jauh lebih kabur dan terbuka terhadap berbagai penafsiran". **[109]** Sebagaimana diperlihatkan oleh antipati terhadap *Green Anarchist*, perlawanan ini tidak selalu lahir dari analisis yang canggih terhadap aktivitas Southgate sendiri, melainkan karena aktivitas tersebut berada dalam kerangka antipati yang telah ada sebelumnya.

Meskipun pengaruh Southgate terhadap isu-isu budaya tandingan kiri sama sekali dapat diabaikan, studi kasus mengenai kanibalisme intelektual NRF yang dilakukan secara serampangan ini menunjukkan bahwa fasisme *groupuscular* merupakan bahaya yang nyata, terutama bagi subkultur ekologis yang nilai-nilainya sangat berbeda dari agenda ekologis yang dikemukakan oleh sayap kanan jauh. Kemampuan kelompok-kelompok kecil seperti NRF yang semakin besar untuk menyerap dan mencerminkan isu-isu kiri serta lingkungan, dengan mudah membelokkan kekhawatiran mereka mengenai globalisasi dan demokrasi liberal ke dalam kerangka anti-semit dan rasialis mereka sendiri, menciptakan pencampuran berbahaya antara ekologi dan anti-imigrasi sebagai cara untuk memulihkan "keseimbangan organik" alam. Jika artikel ini dapat dijadikan ukuran, maka gerakan anarkis, ekologis, dan keadilan global perlu tetap waspada untuk memastikan bahwa "revolusi tidak akan dinasional-Bolshevik-kan".

Catatan Kaki:

Diterjemahkan dari:
https://theanarchistlibrary.org/library/graham-d-macklin-co-opting-the-counter-culture

Diposting oleh Front Anti-Penindasan Sidoarjo

Beranda Posting Lama

Tema PT Keren Sekali. Diberdayakan oleh Blogger.